

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data yang peneliti harapkan, peneliti menemukan bahwa peran orang tua siswa di sekolah ini cukup berperan dalam membentuk disiplin siswa melalui disiplin di sekolah yang orang tua andil dalam proses pembentukannya. Namun membimbing kedisiplinan juga tergantung kebutuhan siswa tersebut. Apabila siswa tersebut memerlukan perhatian khusus atau kurang dalam kedisiplinan, maka orang tua harus lebih berperan dalam meningkatkan disiplin anak tersebut. Keseluruhan poin yang akan dibahas dalam penelitian bab ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan uraian analisis data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian dimodifikasi teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

A. Langkah-langkah Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung.

1. Disiplin Berangkat ke Sekolah Tepat Waktu

Orang tua siswa kelas bawah, yaitu kelas 1 sampai kelas 3 lebih berperan dalam disiplin siswa dalam kesiapan maupun dalam disiplin berangkat ke sekolah tepat waktu dari pada peran orang tua siswa kelas

atas, yaitu kelas 4 sampai 6 yang sudah mulai sadar akan disiplin diri. Peran orang tua siswa kelas bawah tersebut termasuk dalam membangunkan siswa untuk bangun lebih awal. Apabila siswa tersebut terlambat bangun, otomatis siswa tersebut akan terlambat berangkat sekolah. Selain itu orang tua juga memberikan fasilitas dengan mengantarkan siswa ke sekolah tepat waktu. Mengingat siswa kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3 masih belum bisa mandiri, jadi perlu pengawasan serta bantuan dari orang tua. Jadi disini orang tua disini bukan hanya berperan dalam memotivasi dan memberi teguran kepada siswa untuk mandiri dan disiplin dalam bangun lebih awal, namun juga sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas, mengantarkan siswa ke sekolah agar siswa berangkat tepat waktu. Sedangkan siswa kelas atas sudah bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendisiplinkannya.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Ayu Agus Rianti bahwasannya orang tua harus berperan sebagai motivator. Peran ini dilakukan dengan memberikan dorongan dan dukungan bagi berbagai hal yang menjadi minat seorang anak. Apabila anak melakukan kesalahan tidak disalahkan atau disusutkan tetapi diberikan bimbingan dengan kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat.

Selain itu orang tua juga dianggap sebagai fasilitator yaitu menyediakan lingkungan dan sarana belajar anak untuk mengembangkan

potensinya. Semakin dipenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak, akan semakin berkembang potensi-potensi yang dimiliki seorang anak.¹

Namun adakalanya peran orang tua dalam membimbing kedisiplinan juga tergantung kebutuhan siswa tersebut. Apabila siswa tersebut memerlukan perhatian khusus atau kurang dalam kedisiplinan, maka orang tua harus lebih berperan dalam meningkatkan disiplin anak tersebut. Misalnya seperti berangkat ke sekolah tepat waktu. Apabila siswanya belum mampu, seperti kelas bawah mungkin orang tua sangat berperan. Sedangkan bagi siswa yang sudah bisa mandiri orang tua tidak terlalu berperan.

2. Disiplin Mengenakan Atribut Sekolah Lengkap

Dalam hal ini orang tua siswa kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3 kebanyakan masih memerlukan peran orang tua. Disini orang tua sangat berperan dalam kesiapan siswa sebelum berangkat ke sekolah terutama saat menyiapkan atribut. Sedangkan siswa kelas atas yaitu kelas 4 sampai 6 kebanyakan sudah faham mengenai disiplin diri. Jadi beberapa orang tua hanya sedikit berperan dalam disiplin mereka termasuk disiplin dalam mengenakan atribut sekolah karena peran orang tua tersebut sudah mereka perankan saat siswa berada di kelas bawah.

¹ Ayu Agus Rianti & Tim_re! Media Service, *Wujudkan Cita-cita Anak*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hal. 46

Orang tua kelas bawah, yaitu seperti orang tua kelas 1, orang tua disini masih sangat berperan, mengingat memang masih masa-masa awal siswa masuk sekolah dan masih kurang dalam hal disiplin, jadi dalam mengenakan atribut lengkap masih perlu bantuan dari orang tua. Orang tua masih menyiapkan atribut sekolah tersebut agar siswa bisa mengenakan atribut secara lengkap.

Disini sesuai dengan pendapat Ayu Agus Rianti, bahwa orang tua pun berperan sebagai fasilitator, dengan menyediakan sarana prasarana bagi siswa.²

Jadi peran orang tua pun dalam hal disiplin siswa dalam kelengkapan atribut pun juga tergantung pada siswa tersebut. Apabila siswanya sudah cukup mampu disiplin melengkapi atributnya maka orang tua pun tidak terlalu berperan dalam disiplin tersebut. Begitu pun sebaliknya.

3. Disiplin Mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR

Mengerjakan PR merupakan tugas siswa Sekolah Dasar, dimana orang tua cukup berperan dalam mendisiplinkannya. Terutama kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3. Dimana siswa masih harus ditegur orang tua saat mengerjakan PR. Selain itu orang tua juga berperan dalam proses mengerjakannya. Tapi berbeda dengan siswa kelas atas yaitu kelas 4 sampai 5. Dimana kebanyakan dari siswa tersebut sudah sadar akan

²*Ibid*, hal. 46

tanggung jawabnya terhadap PR dari guru. Jadi peran orang tua tidak terlalu dominan dalam disiplin siswa mengerjakan PR tersebut.

Dari peran orang tua pada kelas bawah tersebut termasuk dalam peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator. Dimana orang tua memberi teguran dan dorongan kepada siswa untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR.³ Selain itu orang tua tersebut juga berperan sebagai fasilitator. Dengan memberikan fasilitas kepada siswa, yaitu dengan memberikan bantuan kepada siswa saat siswa mengerjakan PR. Dimana memang orang tua cukup berperan dalam hal tersebut, khususnya siswa kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3.

B. Hambatan Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung.

a. Hambatan dari siswa

1) Disiplin Berangkat ke Sekolah Tepat Waktu

Hambatan dari siswa dalam disiplin berangkat ke sekolah ini, kebanyakan para orang tua siswa memiliki kendala dalam membangunkan siswa agar bangun lebih awal. Apabila dalam hal bangun tidur pun siswa belum bisa disiplin, maka dalam berangkat ke sekolah pun mereka juga kurang disiplin.

Jadi dari pemaparan orang tua siswa kelas bawah dapat disimpulkan salah satu kendala dari berangkat ke sekolah adalah saat

³ *Ibid*, hal. 46

siswa belum bisa disiplin bangun tidur lebih awal, yang nantinya juga berakibat terlambat berangkat ke sekolah.

Namun hal ini juga dialami oleh orang tua siswa kelas atas yaitu kelas 4 sampai 6, bahwasannya mereka juga memiliki kendala dalam mendisiplinkan anak berangkat ke sekolah tepat waktu.

2) Disiplin mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR

a) Siswa yang kurang bisa menangkap pemberitahuan dari guru

Hambatan dari siswa dalam mengerjakan PR yang pertama adalah dari siswa kelas bawah, yang biasanya kurang bisa menangkap omongan dan tugas dari guru. Hal tersebut menjadi penghambat bagi orang tua dalam membantu anak tersebut dalam proses mengerjakan PR.

b) Ketergantungan dengan HP

Hambatan dari siswa berikutnya yaitu apabila siswa ketergantungan dengan HP. Dimana hal tersebut membuat siswa tersebut enggan melakukan kegiatan lainnya karena terlalu sibuk dengan HP. Termasuk dalam siswa mengerjakan PR di rumah.

b. Hambatan dari orang tua

Hambatan dalam membentuk kedisiplinan siswa dari orang tua salah satunya adalah saat memberikan bantuan ke pada siswa saat mengerjakan PR. Dimana sebagian orang tua terkadang tidak bisa atau tidak faham dengan pelajaran dari siswa tersebut. Minimnya pengetahuan

dari orang tua, karena mungkin ada beberapa orang tua yang hanya menempuh pendidikan hanya sampai jenjang SD. Jadi hal tersebut sedikit menghambat orang tua memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan PR.

C. Solusi Terhadap Hambatan dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan kecamatan Ngunut Tulungagung.

a. Hambatan dari siswa

1. Disiplin Berangkat ke Sekolah Tepat Waktu

Hambatan bagi orang tua dalam pembentukan sifat disiplin yaitu disiplin berangkat ke sekolah tepat waktu diatas, secara umum sama. Yaitu saat mendisiplinkan anak untuk bangun lebih awal. Seperti kita tahu apabila siswa dalam disiplin bangun lebih awal ini pun kurang, maka mereka juga kurang dalam hal disiplin untuk berangkat ke tepat waktu. Menghadapi hambatan tersebut, para orang tua memiliki beberapa solusi. Diantaranya yaitu :

a) Keteladanan

Para orang tua disini memberikan keteladanan kepada siswa dengan rutin bangun lebih awal setiap paginya saat membangunkan siswa. Hal ni dapat memicu dan memotivasi siswa untuk juga ikut bangun lebih awal.

Dari solusi tersebut sesuai dengan teori dari Moh. Shochib, karena keteladanan sendiri tidak harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun juga contoh dari perilaku keseharian dari orang tua tersebut. Anak akan merekam apa yang orang tua lakukan setiap harinya, dan menjadikannya pedoman dalam bersikap atau berperilaku.⁴

b) Melalui teguran

Solusi lainnya mengenai kendala tersebut adalah dengan memberikan teguran kepada siswa tersebut agar lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam berangkat ke sekolah.

Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan kondisi yang merangsang serta mendorong siswa untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan aturan dan merealisasikannya bersama-sama.⁵

2. Disiplin mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR

a) Siswa yang kurang bisa menangkap pemberitahuan dari guru

Hambatan dari siswa dalam mengerjakan PR yang pertama adalah dari siswa kelas bawah, yang biasanya kurang bisa menangkap omongan dan tugas dari guru. Akibatnya siswa dan orang tua kurang faham akan tugas yang akan dikerjakan. Dari

⁴ Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal.32

⁵*Ibid*, hal. 32

hambatan tersebut, orang tua mencari informasi dari teman - teman sekelasnya, sehingga siswa bisa mengerjakan PR sesuai perintah guru.

b) Ketergantungan dengan HP

Bagi siswa yang ketergantungan dengan HP, solusi orang tua yaitu dengan memberi teguran kepada siswa, agar tidak terlalu bergantung pada HP. Mengingat ketika siswa sudah bergantung pada HP, siswa tersebut menjadi malas dalam melakukan kegiatan lainnya.

Dari solusi orang tua tersebut merupakan kontrol orang tua terhadap perilaku siswa yang disadari ketika perilaku anak menyimpang seperti saat ketergantungan HP tersebut.⁶

b. Hambatan dari orang tua

Hambatan dalam membentuk kedisiplinan siswa dari orang tua salah satunya adalah saat memberikan bantuan ke pada siswa saat mengerjakan PR. Dimana sebagian orang tua terkadang tidak bisa atau tidak faham dengan pelajaran dari siswa tersebut. Dan solusi orang tua yaitu dengan memanfaatkan teknologi agar dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan mencari informasi-informasi di internet, dimana disana terdapat banyak informasi dalam hal

⁶*Ibid*, hal.35

apapun. Kemajuan iptek ini bermanfaat bagi orang tua yang kesulitan dalam menangani hambatan tersebut.